

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan pada Bab-bab sebelumnya, yakni bab I, II dan III, maka pada bagian ini penulis akan menyimpulkan dan memberikan usul saran, sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kitab Keluaran merupakan kitab kedua yang ditulis oleh Musa bersama dengan empat kitab lainnya, yakni Kejadian, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Kelima kitab tersebut termasuk dalam bagian Pentateukh atau Taurat yang ditulis oleh Musa. Kitab Keluaran ini berfokus pada bagaimana bangsa Israel terpisah dari Mesir dan perjanjian yang dibuat antara Allah dan umat-Nya. Kisah ini dimulai dengan keberadaan bangsa Israel di Mesir yang pertama kali datang ke Mesir melalui Yusuf, salah satu anak Yakub, untuk menghindari kelaparan. Namun, setelah Yusuf meninggal, raja-raja yang baru di Mesir tidak mengenalinya, sehingga bangsa Israel dianggap sebagai ancaman oleh orang Mesir karena jumlah mereka yang kian makin bertambah sehingga Firaun memerintahkan pasukannya untuk menindas orang Israel. Dalam penderitaan mereka, bangsa Israel berseru kepada Allah, dan Allah mendengar keluhan mereka, mengingat janji-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub sehingga diutus-Nyalah Musa untuk memimpin Israel keluar dari tempat perbudakan.

Keluaran 4:1-17 menceritakan tentang pengutusan Tuhan kepada Musa. Di mana Pengutusan Tuhan kepada Musa merupakan langkah awal bagi Allah dalam melepaskan umat-Nya dari perbudakan di Mesir. Ketika Allah hendak mengutus Musa untuk memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir, Musa kemudian merasa keberatan atas pengutusan Allah kepadanya. Keberatan yang dirasakan Musa disebabkan karena keraguan yang ada pada dirinya. Dari teks di atas, Musa mengemukakan beberapa alasan yang menunjukkan keraguannya, di antaranya: Ketidakpercayaan orang Israel terhadap pengutusan Tuhan kepadanya (ay. 1),

Kelemahannya dalam berbicara (ay. 10), dan perasaan tidak layak sehingga membuatnya ingin melepaskan tanggung jawabnya (ay. 13). Namun dalam teks tersebut juga ditemukan bahwa Allah bukan hanya mengutus Musa tetapi Ia juga menolong dan menyertai Musa. Pertolongan dan penyertaan-Nya dibuktikan melalui berbagai tanda-tanda mukjizat yang dibuat-Nya, yakni Tongkat menjadi Ular, Tangan menjadi Kusta dan Air menjadi Darah. Tanda-tanda tersebut ingin menunjukkan kemahakuasaan Allah tidak dapat ditandingi oleh apapun. Selain itu Allah juga menghadirkan Harun sebagai penolong Musa dalam menjalankan tugas perutusan-Nya. Pada narasi tersebut, ada dua tokoh yang paling menonjol, yakni Allah dan Musa. Namun juga terdapat tokoh yang memiliki peran penting selain Musa, yakni Harun. Allah menggambarkan kasih yang tidak pernah berkesudahan dalam kehidupan manusia sehingga kehadiran tokoh Harun menandakan pertolongan dan penyertaan Allah yang selalu diberikan Allah ketika Ia hendak memakai seseorang menjadi utusan-Nya dalam menyampaikan pesan Tuhan di dunia, sedangkan Musa menggambarkan realitas kehidupan manusia yang sering mengalami keraguan sehingga seringkali keraguan tersebut mengambil alih kuasa Tuhan dan kemampuan diri manusia itu yang mengakibatkan manusia cenderung mengandalkan diri sendiri, yang juga berakibat pada tugas tanggung jawabnya yang tidak lagi dapat berjalan maksimal.

Dalam mengatasi masalah-masalah yang ada, khususnya masalah pada tugas tanggung jawab menjadi utusan Tuhan, gereja perlu benar-benar memberikan memperhatikan setiap utusan Tuhan. Gereja hendaknya menjadi wadah yang baik dalam mendampingi, serta memberikan fasilitas yang memadai bagi para utusan Tuhan (penatua, diaken dan pengajar) agar gereja dapat membentuk dan menghasilkan para utusan Tuhan yang bertanggung jawab sehingga para utusan Tuhan dapat benar-benar

memahami tugas perutusan mereka, bahkan dapat menjaga kesetiaan pelayanan dan tetap bertanggung jawab dalam memberitakan Injil Tuhan bagi umat Tuhan di dunia.

B. Usul Saran

Penulis memberikan usul dan saran yang mengacu kepada dua pihak, karena menurut penulis kedua pihak tersebut paling penting untuk mengetahuinya. Kedua pihak tersebut, yakni pihak Gereja Kemah Ibadat Airnona dan Jemaat Gereja Kemah Ibadat.

1. Gereja Kemah Ibadat Airnona

Gereja Kemah Ibadat Airnona sebagai wadah yang mempersiapkan para penatua, diaken dan pengajar dalam menjalankan tugas perutusannya agar para utusan Tuhan dapat dengan lebih percaya diri dan lebih memahami setiap tugas mereka masing-masing. Hendaknya gereja dapat Gereja dapat :

a. Mengadakan Pelatihan atau Pembekalan Rutin

Penyelenggaraan pelatihan atau pembekalan rutin (3 bulan sekali) untuk membekali para penatua, diaken, dan pengajar dengan pemahaman Alkitab yang lebih mendalam baik itu mengenai doktrin GMT, wewenang dan tugas tanggung jawab penatua, diaken dan pengajar, keterampilan pelayanan, dan cara menghadapi tantangan dalam pelayanan mereka.

b. Memberikan Pendampingan

Dibentuknya tim mentor atau pembimbing yang terdiri dari pemimpin senior atau rohaniwan untuk mendampingi para pelayan gereja. Oleh karena itu, mereka memiliki tempat untuk berkonsultasi dan mendapatkan bimbingan spiritual maupun praktis.

c. Sharing Pelayanan sebagai Peningkatan Komunikasi Internal

Gereja dapat memfasilitasi pertemuan rutin antara penatua, diaken, dan pengajar untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kendala, dan bersama-sama mencari solusi. Hal ini juga akan membangun solidaritas di antara mereka.

d. Memberikan Dukungan Spiritual dan Moral

Gereja dapat menyediakan sesi pelatihan rohani khusus, dalam hal ini Pendalaman Alkitab, agar mereka tetap dikuatkan secara iman, sehingga mampu menjalankan tugas tanpa keraguan atau kebimbangan.

e. Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai

Dalam hal ini, Gereja harus mengadakan perpustakaan rohani. Pengadaan perpustakaan rohani dapat bekerja sama dengan para pendeta-pendeta senior yang telah sampai pada masa emeritus/emertasi, atau pendeta-pendeta yang menjabat di Gereja Kemah Ibadat Airnona, agar mereka menyumbangkan buku-buku demi kepentingan dan penambahan wawasan yang berkaitan dengan dogma atau tugas pelayanan. Selain itu pengadaan buku-buku rohani atau alat pendukung pelayanan dapat direncanakan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) sehingga buku-buku yang diperlukan untuk menunjang pelayanan dapat dibeli dan memastikan bahwa para pelayan memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan serta diharapkan ketika mereka ada dalam pelayanan, firman yang disampaikan dapat sesuai dengan konteks jemaat dan dapat dipahami dengan baik oleh jemaat.

2. Jemaat Gereja Kemah Ibadat Airnona

Untuk Jemaat Gereja Kemah Ibadat Airnona, apalagi sebagai orang Kristen yang hidup di tengah masyarakat majemuk, harus menunjukkan keserasian sebagai

sesama anak-anak Allah. Dalam upaya mendukung para pelayanan, yakni penatua, diaken dan pengajar, hendaknya sebagai jemaat dapat mendoakan para penatua, diaken dan pengajar. Sebab doa adalah bentuk dukungan rohani yang sangat penting agar setiap pelayan Tuhan dapat menyadari bahwa mereka juga didukung dan dikuatkan dalam menjalankan tugas tanggung jawab pelayanan. Selain itu, sebagai jemaat juga harus memberikan ataupun mengeluarkan kata-kata yang sifatnya memberikan sukacita, atau pun apresiasi dan bukannya menjatuhkan atau mencela para pelayan Tuhan.